

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengangguran Terbuka**

Masalah makro ekonomi yang memiliki pengaruh langsung dan merupakan yang paling berat bagi manusia ialah pengangguran. Bagi kebanyakan orang, kehilangan pekerjaan berarti berarti penurunan standar kehidupan dan tekanan psikologis. Maka sudah tidak mengejutkan lagi jika pengangguran menjadi topik yang sering dibicarakan dalam perdebatan politik dan para politisi sering mengklaim bahwa kebijakan yang mereka tawarkan akan membantu menciptakan lapangan kerja.<sup>1</sup>

Menurut Sukimo (2011), pengangguran adalah keadaan tanpa pekerjaan yang dihadapi oleh segolongan tenaga kerja yang berusaha mencari pekerjaan tetapi tidak memperolehnya.<sup>2</sup> Pengangguran (*Unemployment*)

---

<sup>1</sup> Mankiw N Gregory, *Pengantar Ekonomi Makro, Edisi Ketiga* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h.150 .

<sup>2</sup> Sadono Sukimo, *Makroekonomi Teori, Pengantar Edisi Ketiga* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h.355.

merupakan masalah yang hampir selalu ada dalam setiap perekonomian, terutama di Negara berkembang seperti Indonesia. Secara umum pengangguran didefinisikan sebagai ketidakmampuan angkatan kerja untuk memperoleh pekerjaan sesuai dengan yang mereka butuhkan dan mereka inginkan.<sup>3</sup> Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengangguran merujuk pada situasi dimana seseorang harus dihadapkan dengan keadaan ketiadaan kesempatan kerja.

Menurut Adam Smith dan David Ricardo berpendapat bahwa meningkatnya pengangguran di suatu daerah dapat disebabkan oleh peningkatan jumlah penduduk, karena penduduk juga berfungsi sebagai tenaga kerja, maka ketika penduduk yang banyak tanpa ada penyediaan lapangan pekerjaan yang banyak pula akan mengakibatkan pengangguran semakin banyak.<sup>4</sup>

Pengangguran tidak selalu identik dengan orang

---

<sup>3</sup> Nanga Muana, *Makroekonomi Teori, Masalah Dan Kebijakan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h.253.

<sup>4</sup> Irwan dan M. Suparmoko, *Ekonomika Pembangunan Edisi Keenam* (Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 1996), h.88.

yang tidak memiliki pekerjaan. Orang yang sudah memiliki pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan dan menjalankan pekerjaannya juga dapat digolongkan sebagai pengangguran karena konsep pengangguran dapat dilihat dari tiga dimensi, yaitu: Waktu, identitas pekerjaan, dan produktifitas. Berikut ini beberapa jenis pengangguran, yaitu:

a. Pengangguran normal atau friksional

Jika dalam suatu perekonomian terdapat pengangguran dua hingga empat persen dari jumlah angkatan kerja, maka perekonomian berada dalam kesempatan kerja penuh (*full employment*). Pengangguran sebesar dua hingga empat persen tersebut dipandang sebagai pengangguran normal atau friksional.

b. Pengangguran struktural

Pengangguran ini disebabkan oleh perubahan struktur kegiatan ekonomi. Tidak semua industri dan perusahaan dalam suatu

Negara akan terus berkembang maju, sebagian dari perusahaan dan industri akan mengalami kemerosotan yang mengakibatkan penurunan produksi sehingga sebagian pekerja terpaksa harus diputuskan hubungan kerjanya dan menjadi penganggur.

c. Pengangguran siklikal

Pengangguran ini disebabkan karena harga komoditas primer sebagai bahan baku industri turun, dan ini mengakibatkan produksi komoditas ikut menurun. Turunnya harga ini terkait dengan permintaan luar negeri yang turun, sehingga output perusahaan turun yang berarti perusahaan harus mengurangi pekerja sehingga menjadikan pengangguran.<sup>5</sup>

d. Pengangguran musiman

Pengangguran ini berkaitan erat dengan

---

<sup>5</sup> Prathama Rahardja, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikroekonomi Dan Makroekonomi Edisi Ketiga* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), h.380.

fluktuasi kegiatan ekonomi jangka pendek, terutama terjadi di sector pertanian. Misalnya, di luar musim tanam dan panen petani umumnya menganggur sampai menunggu musim tanam dan panen berikutnya.

e. Pengangguran teknologi

Pengangguran ini disebabkan karena perubahan teknologi, dari yang sederhana menjadi modern. Tenaga manusia digantikan dengan tenaga mesin sehingga membuat tenaga kerja diputuskan hubungan kerjanya dengan perusahaan.

f. Pengangguran politik

Pengangguran ini disebabkan karena adanya peraturan-peraturan pemerintah yang secara langsung atau tidak langsung mengakibatkan pengangguran.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Arrie Benggolo, *Tenaga Kerja Dan Pembangunan* (Jakarta: Yayasan Jasa Karya, 2000), h.19-20.

g. Setengah penganggur

Tenaga kerja yang termasuk setengah penganggur adalah kelompok tenaga kerja yang lamanya bekerja (dalam satuan hari, jam, ataupun minggu) kurang dari yang seharusnya mereka bisa kerjakan.

h. Pengangguran terbuka

Pengangguran terbuka dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- Pengangguran sukarela, merupakan kelompok angkatan kerja yang memilih tidak bekerja karena tidak bersedia digaji pada jumlah tertentu maupun mengharapkan pekerjaan yang lebih baik.
- Pengangguran terpaksa, merupakan kelompok angkatan kerja yang merupakan kelompok angkatan kerja yang bersedia bekerja tetapi belum

mendapatkan pekerjaan.<sup>7</sup>

Secara definisi pengangguran terbuka menurut Sukirno (2000) pengangguran terbuka adalah persentase penduduk yang mencari pekerjaan, yang mempersiapkan usaha, yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja dari sejumlah angkatan kerja yang ada.

Tingginya pengangguran terbuka mengindikasikan jika penduduk yang telah memasuki usia kerja namun belum mendapatkan pekerjaan. Tingkat pengangguran kerja diukur sebagai persentase jumlah penganggur terhadap jumlah angkatan kerja yang ada. Untuk menghitung tingkat pengangguran terbuka menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>8</sup>

$$TPT = \frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100$$

---

<sup>7</sup> Suparmono, *Pengantar Ekonomimakro Teori, Soal Dan Penyelesaiannya* (Yogyakarta: AMP Y KPN, 2004), h.165.

<sup>8</sup> Nabila Audia Puteri, *Skripsi "Analisis Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2016"* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018), h.14-15.

## 2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan *output*, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah.<sup>9</sup>

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan *output* perkapita dalam jangka panjang. Tekanannya pada tiga aspek, yaitu: proses, *output* perkapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Disini kita melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Tekanannya ada pada perubahan atau perkembangan itu sendiri.<sup>10</sup>

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu

---

<sup>9</sup> Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Wilayah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h.4.

<sup>10</sup> Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No 4, Teori Pertumbuhan Ekonomi* (Yogyakarta: BPFE, 1999), h.1.

perekonomian. Kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan *output* nasional. Adanya perubahan *output* dalam perekonomian merupakan analisis ekonomi jangka pendek.

Secara umum teori tentang pertumbuhan ekonomi dapat di kelompokkan menjadi dua, yaitu teori pertumbuhan ekonomi klasik dan teori pertumbuhan ekonomi modern. Pada teori pertumbuhan ekonomi klasik, analisis di dasarkan pada kepercayaan dan efektivitas mekanisme pasar bebas. Teori ini merupakan teori yang dicetuskan oleh para ahli ekonom klasik antarlain Adam Smith, David Ricardo.

Teori lain yang menjelaskan pertumbuhan ekonomi adalah teori ekonomi modern. Teori pertumbuhan Harrod-Domar merupakan salah satu teori pertumbuhan ekonomi modern, teori ini menekankan arti pentingnya pembentukan investasi bagi pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi investasi maka akan semakin baik perekonomian, investasi tidak hanya memiliki pengaruh

terhadap permintaan agregat tetapi juga terhadap penawaran agregat melalui pengaruhnya terhadap kapasitas produksi. Dalam perspektif yang lebih panjang investasi akan menambah stok kapital.<sup>11</sup>

Menurut Prof. Simon Kuznets, pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas tersebut dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian penyesuaian teknologi, intitusional dan ideologi terhadap berbagai keadaan yang ada.

Perkembangan ekonomi mengandung arti yang lebih luas serta mencakup perubahan pada susunan ekonomi masyarakat secara menyeluruh. Pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Wihastuti and Ahmad, "PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA: Determinan Dan Prospeknya."... h.44-45.

<sup>12</sup> Michael Todaro, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga* (Jakarta: Erlangga, 2000), h.44.

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang berarti perubahan yang terjadi terus menerus, usaha untuk menaikkan pendapatan perkapita, kenaikan pendapatan perkapita harus terus berlangsung dalam jangka panjang dan yang terakhir perbaikan sistem kelembagaan disegala bidang (misalnya ekonomi, politik, hukum, sosial, dan budaya). Sistem ini bisa ditinjau dari dua aspek yaitu: aspek perbaikan dibidang organisasi (institusi) dan perbaikan dibidang regulasi baik legal formal maupun informal. Dalam hal Ini, berarti pembangunan ekonomi merupakan suatu usaha tindakan aktif yang harus dilakukan oleh suatu negara dalam rangka meningkatkan pendapatan perkapita. Dengan demikian, sangat dibutuhkan peran serta masyarakat, pemerintah, dan semua elemen yang terdapat dalam suatu negara untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan.<sup>13</sup>

Untuk menilai prestasi pertumbuhan ekonomi haruslah terlebih dahulu dihitung pendapatan nasional

---

<sup>13</sup> Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: STIE YKPN, 1999), h.12.

riil yaitu PNB atau PDB yang dihitung menurut harga-harga yang berlaku dalam tahun dasar. Nilai yang diperoleh dinamakan PNB atau PDB harga tetap yaitu harga yang berlaku dalam tahun dasar. Tingkat pertumbuhan ekonomi dihitung dari pertambahan PNB atau PDB riil yang berlaku dari tahun ke tahun. Untuk mengetahui perkembangan pertumbuhan ekonomi setiap periodenya, dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut<sup>14</sup>

$$r(t - 1) = \frac{PDRBt - PDRB(t-1)}{PDRBt-1} \times 100\%$$

Keterangan:

$r(t-1)$  =Tingkat pertumbuhan ekonomi

$PDRBt$  =Produk domestik regional bruto tahun yang dihitung

$PDRB(t-1)$  =Produk domestik regional bruto tahun sebelumnya

---

<sup>14</sup> Laurensius Julian Purwajana, *Rumus Praktis Menguasai Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2012), h.114.

### 3. Jumlah Penduduk

Lembaga BPS dalam statistik Indonesia (2013) menjabarkan “Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap”. Sedangkan menurut said (2012:136) yang dimaksud dengan penduduk adalah “jumlah orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu dan merupakan hasil dari proses-proses demografi yaitu fertilitas, mortalitas dan migrasi”.

Reverend Thomas Maltus pada tahun 1798 (Arsyad, 2004: 223) mengemukakan teorinya tentang hubungan pertumbuhan penduduk dengan pembangunan ekonomi. Dalam tulisannya yang berjudul *Eassy on the Principle of Population*, ia melukiskan konsep hasil yang menurun (*Concept of dimishing return*). Maltus menjelaskan kecenderungan umum penduduk suatu Negara untuk tumbuh menurut derat ukur yaitu dua kali lipat setiap 30-40 tahun. Sementara itu saat yang sama, karena hasil

yang menurun dari faktor produksi tanah, persediaan pangan hanya tumbuh menurut deret hitung. Oleh karena pertumbuhan persediaan pangan tidak bisa mengimbangi pertumbuhan penduduk yang sangat cepat dan tinggi, maka pendapatan perkapita akan cenderung turun menjadi sangat rendah, yang menyebabkan jumlah penduduk tidak pernah stabil, atau hanya sedikit di atas subsisten yaitu pendapatan yang hanya dapat untuk memenuhi kebutuhan sekedar untuk hidup.<sup>15</sup>

Pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan waktu sebelumnya. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penduduk di suatu wilayah maka bisa jadi akan semakin banyak pula masyarakat yang menganggur atau tidak memiliki pekerjaan hal ini dikarenakan lapangan pekerjaan yang tersedia tidak mencukupi untuk jumlah penduduk yang semakin bertambah setiap tahunnya.

---

<sup>15</sup> Irhamni, *Skripsi "Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 1986-2015* (Yogyakarta: Universitas Yogyakarta, 2017), h.16-17.

Sedangkan kependudukan adalah suatu hal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, kualitas dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, social, budaya agama serta lingkungan penduduk dan pembangunan keluarga adalah upaya terencana untuk mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan mengembangkan kualitas penduduk pada seluruh dimensi penduduk. Angka pertumbuhan penduduk adalah tingkat penambahan penduduk suatu wilayah atau Negara dalam jangka waktu tertentu yang dinyatakan dalam persentase. Nilai pertumbuhan penduduk (NPP) merupakan nilai kecil dimana jumlah individu dalam sebuah populasi meningkat. Nilai pertumbuhan penduduk (NPP) hanya merujuk pada perubahan populasi periode waktu unit, sering diartikan sebagai persentase jumlah individu dalam populasi ketika dimulai periode.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Muhammad Ashar, *Skripsi "Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Di Kota Makassar"* (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), h.9.

Laju pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu. Kegunaannya adalah memprediksi jumlah penduduk suatu wilayah di masa yang akan datang. Laju pertumbuhan penduduk geometrik menggunakan asumsi bahwa laju pertumbuhan penduduk sama setiap tahunnya. Rumus laju pertumbuhan penduduk geometrik adalah sebagai berikut.<sup>17</sup>

$$p_t = p_0(1 + r)^t$$

Keterangan:

$P_t$  = Jumlah penduduk pada tahun  $t$

$P_0$  = Jumlah penduduk pada tahun dasar

$t$  = Jangka waktu

$r$  = Laju pertumbuhan penduduk

Dalam pembangunan ekonomi terdapat perpacuan antara perkembangan pendapatan riil dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Hal ini sangat penting karena pertumbuhan penduduk berkaitan dengan

---

<sup>17</sup> Eka Susiatun, *Skripsi "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam* (Lampung: UIN Raden Intan, 2018), h.18.

masalah persediaan bahan makanan dan sumber rill yang ada untuk memenuhi kebutuhan hidup, dan akan berpengaruh terhadap kualitas penduduk itu sendiri. Selain itu pertumbuhan ekonomi juga dapat mempengaruhi laju pertumbuhan penduduk. Dengan demikian yang menjadi permasalahan dalam pertumbuhan penduduk adalah tingginya tingkat jumlah penduduk di Negara berkembang. Pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi ini dapat menimbulkan berbagai masalah dan hambatan dalam pembangunan ekonomi.<sup>18</sup>

#### **4. Pendidikan**

Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>19</sup>

Definisi yang dikemukakan oleh para ahli antara

---

<sup>18</sup> Subandi, *Ekonomi Pembangunan* (Bandung: ALFABETA, 2014), h.98-99.

<sup>19</sup> Fuad Ikhsan, *Dasar-Dasar Kependidikan, Cetakan Ketiga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.1-2.

lain.<sup>20</sup>

- a. Driyarkara mengatakan bahwa pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia muda, pengangkatan manusia ke taraf insani itulah yang disebut mendidik.
- b. *Dictionary of Education* menyebutkan bahwa pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat dimana ia hidup, proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga dia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum.
- c. *Grow and crow* menyebut pendidikan adalah proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta

---

<sup>20</sup> Fuad Ikhsan, *Dasar-Dasar Kependidikan...* h.4.

kelembagaan sosial dari generasi ke generasi.

Dari beberapa pengertian tersebut maka dapat kita ambil kesimpulan bahwa pendidikan adalah proses belajar dalam menumbuhkan, mengembangkan serta meningkatkan kemampuan dan kreativitas yang telah dimiliki oleh seseorang.

Peningkatan pendidikan penduduk dapat dilihat dari pendidikan tertinggi yang ditamatkan serta jumlah penduduk yang telah mengenyam pendidikan formal. Rumus yang digunakan untuk melihat tingkat pendidikan ini adalah sebagai berikut:

$$TP = \frac{\text{Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan}}{\text{Jumlah penduduk 15 tahun keatas}} \times 100\%$$

Dari nilai TP, dapat diketahui bagaimana rata-rata tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh penduduk Negara atau daerah tersebut. Semakin banyak penduduk yang mengenyam pendidikan tinggi, dan semakin sedikit penduduk yang tidak pernah mengenyam pendidikan formal. Maka hal tersebut menandakan semakin baik

kondisi pendidikan Negara atau daerah tersebut.<sup>21</sup>

## **B. Perspektif Ekonomi Islam**

Dalam islam kita mempunyai sebuah prinsip tentang bekerja yakni setiap orang diperintahkan untuk bekerja karena orang yang tidak bekerja akan menjadikan dirinya sebagai orang yang bergantung kepada bantuan orang lain, hal ini berarti orang tersebut menempatkan tangannya di bawah tangan-tangan orang lain. Dengan tidak bekerja dia pun bisa dikatakan telah menyia-nyiakan tangannya yang merupakan sumber daya dan harta pemberian Allah SWT yang perlu dimanfaatkan.<sup>22</sup>

Islam juga melarang umatnya untuk mengemis, karena mengemis adalah kutukan bagi manusia dan mencederai kemuliaan seseorang serta kehormatannya. Mengemis sama artinya tidak percaya kepada tuhan dan ketidakyakinan atas kemampuan diri sendiri untuk mendapatkan nafkah melalui kerja keras. Dalam Al-Quran pun telah tercantum larangan mengemis untuk umat islam dalam Q.S Al-Baqarah ayat 273

---

<sup>21</sup> Widyanti, Hera Susanti, Moh Ihsan, *Indikator-Indikator Makro Ekonomi* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2000), h.114.

<sup>22</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h.422.

yang artinya:

للفقراء الذين احسروا في سبيل الله لا يستطيعون ضربا في  
الارض يحسبهم الجاهل اغنياء من التعفف تعرفهم بسيماهم لا  
يسئلون الناس الحافا وما تنفقوا من خير فان الله به عليم

*“(Berinfaklah) kepada orang-orang fakir yang terkait (oleh jihad) di jalan Allah; mereka tidak dapat berusaha di muka bumi; orang yang tidak tahu menyangka mereka orang kaya karena memelihara diri dari minta-minta. Kamu kenal mereka dengan melihat sifat-sifatnya, mereka tidak meminta kepada orang dengan mendesak. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), maka sesungguhnya Allah mengetahuinya. (QS. Al-Baqarah: 273).<sup>23</sup>*

Dalil lainnya yang menjelaskan tentang persoalan ekonomi di muka bumi ialah terdapat pada surat Hud ayat 61 yang berbunyi:

هو انشاكم من الارض واستعمركم فيها

*“Dia yang telah menjadikan kamu dari tanah dan menjadikan kamu pemakmurnya” (QS Hud: 61).*

Dari ayat di atas maka dapat kita artikan bahwa Allah SWT telah menjadikan kita umat manusia dari tanah dan sekaligus memerintahkan kita menjadi wakil dapat

---

<sup>23</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Bandung: PT SYGMA EXMEDIA ARKANLEEMA, 2007), h.46.

memakmurkan tanah/bumi. Pemakmuran bumi ini secara terminologi adalah pemahaman pertumbuhan ekonomi, sebagaimana yang pernah dikatakan oleh Ali bin Abi Thalib kepada gubernurnya di Mesir.

*“Hendaklah kamu memperhatikan pemakmuran bumi dengan perhatian yang lebih besar dari pada orientasi pemungutan pajak, karena pajak sendiri hanya dapat dioptimalkan dengan pemakmuran bumi. Barang siapa yang memungut pajak tanpa memperhatikan pemakmuran bumi, Negara tersebut akan hancur.”*

Tujuan dari adanya ekonomi Islam ialah untuk memperoleh pemenuhan kebutuhan, penghasilan yang diperoleh dari sumber yang baik, serta distribusi pendapatan dan kekayaan yang adil.

من عمل صالحا من ذكر أو انثى وهو مؤمن فلنحيينه حياة طيبة ولنجزينهم اجرهم باحسن ما كانوا يعملون

*“Siapa saja yang berbuat kebajikan di dunia, baik laki-laki maupun wanita, didorong oleh kekuatan iman dengan segala yang mesti diimani, maka tentu kami akan memberikan kehidupan yang baik kepada mereka di dunia. Suatu kehidupan yang tak kenal kesengsaraan, penuh rasa lega, kerelaan, kesabaran dalam menerima cobaan hidup dan dipenuhi oleh rasa syukur atas nikmat Allah. Dan di akhirat nanti, kami akan*

*memberikan balasan pada mereka berupa pahala baik yang berlipat ganda atas perbuatan mereka di dunia”. (QS. An-Nahl: 97).*

Penghasilan yang diperoleh dari sumber yang halal dan baik sebagaimana dijelaskan dalam surat Al-Qashash ayat 77 sebagai berikut.

يايها الناس كلوا مما في الارض حلا طيبا ولا تتبعوا خطوات  
الشيطان انه لكم عدومبين

*“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu”. (QS. Al-Baqarah: 168).*

Muhammad Al-Bahi, sebagaimana yang telah dikutip oleh Mursi mengatakan bahwa ada tiga unsur penting untuk menciptakan kehidupan yang positif dan produktif, yaitu:

- a. Mendayagunakan seluruh potensi yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT kepada kita untuk bekerja, melaksanakan gagasan dan produksi.
- b. Bertawakal kepada Allah SWT, berlindung, dan meminta pertolongan kepada-nya ketika melakukan suatu pekerjaan.
- c. Percaya kepada Allah bahwa Allah mampu menolak bahaya, dan kesombongan yang memasuki lapangan

pekerjaan

Itulah tiga unsur penting untuk menciptakan kehidupan yang positif dan produktif, selain itu kita pun harus menghindari bermalas-malasan. Bermalas-malasan atau menganggur akan memberikan dampak negative langsung kepada pelakunya serta akan mendatangkan dampak tidak langsung terhadap perekonomian secara keseluruhan. Dalam kaitannya dengan bidang pekerjaan yang harus dipilih. Islam mendorong umatnya untuk memproduksi dan menekuni aktivitas ekonomi dalam segala bentuk seperti: pertanian, penggembalaan, berburu, industry, perdagangan, dan lain-lain. Islam tidak semata-mata hanya memerintahkan untuk bekerja tetapi harus bekerja dengan lebih baik (insan), penuh ketekunan dan professional.<sup>24</sup>

### **C. Penelitian Terdahulu**

Sebelum penulis melakukan penelitian terkait tema ini, sebelumnya telah ada peneliti yang meneliti dengan tema yang sama juga terkait pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk,

---

<sup>24</sup> Siti Ita Khaerul Musbitah, *Skripsi "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Tangerang Selatan Tahun 2011-2013"*, (Banten: UIN SMH Banten, 2017), h.41.

pendidikan dan pengangguran terbuka. Dari penelitian tersebut peneliti menemukan beberapa sumber kajian yang relevan dan berkaitan dengan penelitian ini. Berikut penelitian terdahulu yang relevan dan berkaitan dengan penelitian ini:

Syaripah Fitriana (2019), penelitian tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran dan kemiskinan di provinsi jambi. Dalam penelitian ini bentuk penelitian yang digunakan adalah kuantitatif-deskriptif. Kuantitatif adalah metode yang menggunakan alat analisis bersifat kuantitatif dimana hasil analisis disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam satu uraian. Sementara metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan suatu data yang akan dibuat, baik oleh diri sendiri maupun berkelompok. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data yang diperoleh dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain (pada umumnya berbentuk publikasi) diantaranya ialah jurnal, artikel, buku, dan intasi yang terkait atau yang erat hubungannya dengan penelitian ini. Metode analisis data yang

digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*). Metode analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel. Tujuan analisis jalur adalah untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung melalui seperangkat variabel bebas terhadap variabel terikat.<sup>25</sup>

Muhammad Ashar (2020), dalam penelitiannya tentang Pengaruh Jumlah Penduduk dan Inflasi terhadap Pengangguran Terbuka di Kota Makassar. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang menguraikan atau menggambarkan pengaruh pertumbuhan penduduk dan inflasi terhadap pengangguran di kota Makassar. Data yang digunakan dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari dokumen. Sumber data dari penelitian ini yaitu dari Badan Pusat Statistik Kota Makassar. Dalam penelitian ini penulis menggunakan model regresi linear berganda atau mode satu tahap dengan

---

<sup>25</sup> Syaripah Fitriana, *Skripsi "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Dan Kemiskinan Di Provinsi Jambi"*, (Jambi: UIN STS Jambi, 2019), h.32-34.

bantuan software SPSS, dan digunakan untuk menunjukkan hubungan antara variabel bebas (x) dan variabel terikat (y).<sup>26</sup>

Defi Sapitri (2018), penelitian tentang pengaruh tingkat pendidikan dan upah minimum terhadap tingkat pengangguran terdidik dalam perspektif ekonomi islam. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian dokumentasi yaitu rangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data yang berasal dari bahan-bahan dokumentasi seperti laporan tahunan, dokumentasi yang dimiliki oleh perusahaan, buku tentang teori dan lainnya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Sifat penelitian ini bersifat asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Ashar, *Skripsi "Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Di Kota Makassar."*... h.24-26.

<sup>27</sup> Defi Sapitri, *Skripsi "Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terdidik Dalam Perspektif Ekonomi Islam"* (Lampung: UIN Raden Intan, 2018).

Mohammad Rifqi Muslim (2014), penelitian terkait pengangguran terbuka dan determinannya. Studi ini menggunakan data sekunder berupa data *time series* dan *cross section* dalam bentuk data tahunan selama periode tahun 2007 sampai dengan 2012. Data dalam studi ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) serta sumber lain yang terkait dengan studi ini. Metode analisis regresi data panel dipilih penulis dalam menganalisis data pada studi ini. Analisis regresi data panel digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh variabel-variabel bebas yang digunakan dalam meneliti tingkat pengangguran terbuka di Daerah Istimewa Yogyakarta. Data panel (*pooled data*) diperoleh dengan cara menggabungkan data *time series* dengan *cross section*. Analisis regresi dengan data panel (*pooled data*) memungkinkan peneliti mengetahui karakteristik antar waktu dan antar individu dalam variabel yang bisa saja berbeda-beda. Ada tiga metode yang digunakan untuk data panel (Ajijja, 2011) yaitu: (1) Model Pooled Least Square (*Common effect*). (2) Model Pendekatan Efek Tetap (*Fixed Effect*). (3) Model Pendekatan Efek Acak (*Random Effect*).<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Mohammad Rifqi Muslim, “Pengangguran Terbuka Dan

Ahmad Ma'ruf dan Latri Wihastuti (2008), penelitian tentang Pertumbuhan ekonomi Indonesia: determinan dan prospeknya. Penelitian ini menggunakan data tahunan dari 26 Provinsi di Indonesia pada periode 1980 hingga 2006. Penggunaan data panel pada penelitian ini diharapkan dapat menyajikan informasi lebih lengkap dan mampu menunjukkan hubungan yang lebih realistis karena jumlah observasi yang lebih banyak (Nijkamp and Poot, 2003). Periode waktu yang dipilih diharapkan mampu mengakomodasi perubahan kebijakan yang signifikan terhadap penyusunan APBN yang berpengaruh terhadap besarnya pengeluaran pemerintah. System persamaan yang digunakan mengacu pada model yang dibentuk oleh Miller dan Russek (1993) tentang hubungan antara struktur fiscal dan pertumbuhan ekonomi.<sup>29</sup>

Rosalendro Eddy Nugroho (2017), Penelitian ini tentang Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten. Penelitian yang dilakukan Rosalendro Eddy Nugroho ini mengambil factor realisasi PMA

---

Determinannya.”... h.175-176.

<sup>29</sup> Wihastuti and Ahmad, “PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA: Determinan Dan Prospeknya.”

dan PMDN beserta angkatan kerja, upah minimum, dan jumlah pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah atau provinsi ditentukan banyak atau sedikitnya investasi di bidang industry manufaktur untuk memudahkan kegiatan penelitian yang dilakukan serta untuk memperjelas akar pemikiran dalam penelitian ini. Realisasi PMDN adalah perubahan jumlah proyek yang telah disetujui serta total investasi yang dikeluarkan dalam satu tahun yang mana proyek tersebut memperoleh pembiayaan dari sector swasta yang berasal dari dalam negeri atau bisa disebut pembiayaan dari dalam, yang ada di 5 kabupaten/kota provinsi Banten dengan satuan persen (%). Sedangkan realisasi PMA adalah perubahan jumlah proyek yang telah disetujui serta total investasi yang dikeluarkan dalam satu tahun, yang mana proyek tersebut memperoleh pembiayaan dari sector swasta yang berasal dari luar negeri atau bisa disebut pembiayaan dari luar, yang ada di 5 kabupaten/kota di provinsi Banten dengan satuan persen (%).<sup>30</sup>

M. Amirul Muminin dan Wahyu Hidayat. R (2017),  
penelitian terkait Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah

---

<sup>30</sup> Nugroho, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Di Indonesia Periode 1998-2014."... h.48-50.

Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015. Lokasi dalam penyusunan penelitian tersebut yaitu seluruh Kabupaten dan Kota di provinsi Jawa Timur, dengan pertimbangan bahwa menurut Badan Pusat Statistik, Provinsi Jawa Timur memiliki tingkat pengangguran yang cenderung mengalami penurunan di tahun 2011-2015. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, yaitu melakukan perhitungan-perhitungan terhadap data-data yang diperoleh untuk memecahkan masalah yang ada sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder, data yang diperoleh kemudian disusun dan diolah sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari obyek penelitian dalam bentuk tertulis atau dokumen-dokumen maupun data yang diperoleh dari pihak lain yang artinya data tersebut tidak dusahakan sendiri pengumpulannya. Data yang digunakan dalam penelitian tersebut ialah data pertumbuhan ekonomi, data jumlah penduduk, dan data tingkat pengangguran terbuka yang terdiri dari 38 Kabupaten dan Kota provinsi Jawa Timur tahun 2011-

2015. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh langsung dari instansi atau lembaga yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.<sup>31</sup>

Safuridar (2017) Penelitian ini tentang Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Aceh Timur. Penelitian ini adalah penjelasan (Explannatori research) yang bertujuan untuk menjelaskan variabel yang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Objek dalam penelitian penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi dan penduduk dan jumlah pengangguran di kabupaten Aceh Timur. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder tahun 2003-2012. Data sekunder tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Kantor Dinas Tenaga Kerja dan Kependudukan Kabupaten Aceh Timur, Bank Indonesia (BI). Selain itu penulis juga menggunakan penelitian kepustakaan untuk mendukung dan melengkapi penelitian ini. Dalam metode pengumpulan data, penulis menggunakan dua cara yaitu

---

<sup>31</sup> Hidayat, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015."... h.377-378.

wawancara dan dokumentasi. Adapun metode analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda untuk melihat hubungan antara pertumbuhan penduduk pertumbuhan ekonomi dan pengangguran.<sup>32</sup>

Dian Priastiwi dan Herniwati Retno Handayani (2019) penelitian ini tentang Analisis Pengaruh Jumlah penduduk, Pendidikan, Upah minimum, dan PDRB terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan satu variabel terikat (variabel dependen) yaitu tingkat pengangguran terbuka dan empat variabel bebas (variabel independen) yaitu jumlah penduduk, pendidikan, upah minimum, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel yang diolah menggunakan Eviews 9.0. data panel atau pooled data merupakan kombinasi dari data *time series* dan *cross section*. Regresi data panel menyediakan empat kemungkinan model yang dapat digunakan yaitu *common effect*, *fixed effect* (efek tetap), *fixed effect within-grup*, dan *random effect* (Gujarati dan

---

<sup>32</sup> Safuridar, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Aceh Timur", *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol 1, No. 1 (2012), h.100-101.

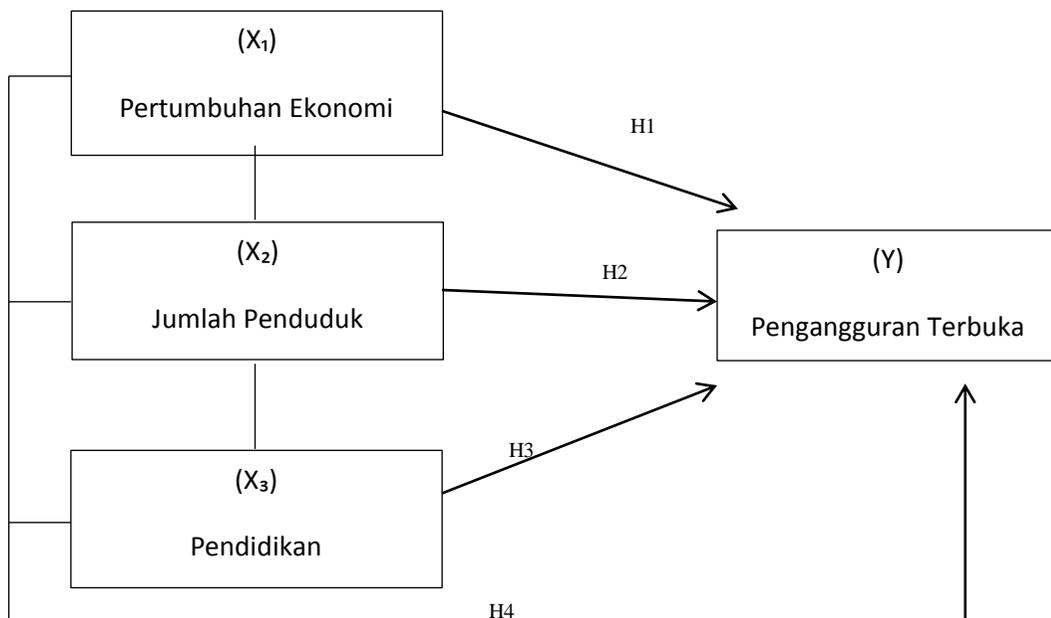
potter, 2013). Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (variabel independen) yaitu jumlah penduduk, pendidikan, upah minimum, dan PDRB terhadap variabel terikat (variabel dependen) yaitu tingkat pengangguran terbuka.<sup>33</sup>

#### **D. Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan kajian teoritis dan beberapa penelitian di atas, penelitian ini menguji pengaruh pertumbuhan ekonomi jumlah penduduk dan pendidikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten. Gambaran menyeluruh variabel terikat adalah pengangguran terbuka dan variabel bebas adalah pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan pendidikan yang merupakan kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

---

<sup>33</sup> Priastiwi and Handayani, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum, Dan Pdrb Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Tengah." *Diponegoro Journal of Economic*, Vol 1 No 1, (2019), h.5.



**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran**

**E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara dari permasalahan penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis

terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban secara empiris.<sup>34</sup>

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penulis akan merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>1</sub> = Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Banten.

H<sub>2</sub> = Jumlah penduduk berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Banten.

H<sub>3</sub> = Pendidikan berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Banten tahun

H<sub>4</sub>= Pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten.

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2016), h.64.